

Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

(Study Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Erfan Muhammad¹, Dewi Retno Puspita², Sukron Mamun³

¹Universitas Trunojoyo Madura, erfan97@yahoo.com

²Universitas Trunojoyo Madura, dretnopuspita@gmail.com

³Universitas Pelita Bangsa, sukron@pelitabangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 07/04/2023

Revised : 28/04/2023

Accepted: 28/04/2023

Key words:

Audit Opinion; KAP Reputation; Company Size; Solvency; Profitability; Company Complexity; Auditor Replacement; Audit Delay

DOI:

[Doi.org/10.3736/jespb.v8i01.773](https://doi.org/10.3736/jespb.v8i01.773)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit opinion, KAP reputation, company size, solvency, profitability, company complexity, auditor replacement on audit delay in consumer goods companies listed in the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. Data collection and processing were carried out quantitatively using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that there are four factors that affect Audit Delay, such as audit opinion variables, KAP reputation, profitability, and auditor replacement. The variables that have no effect on Audit Delay are the. Company size, solvency, and the complexity of operating variables.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, pergantian auditor terhadap audit delay di perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI 2016-2020. Pengambilan dan pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat yang mempengaruhi Audit Delay yaitu variabel opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, pergantian auditor. Adapun variabel yang tidak berpengaruh terhadap Audit Delay adalah variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting bagi perusahaan *go public* dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam kondisi ketidakpastian aktivitas perusahaan, laporan keuangan menjadi penunjuk utama untuk memperkirakan mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2021) tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna (informasi keuangan).

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia cukup pesat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Perusahaan *go public*

wajib untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan yang diaudit oleh pihak independen secara tepat waktu agar informasi yang diterima pengguna laporan keuangan relevan. Dengan meningkatnya perusahaan *go public* akan berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Informasi laporan keuangan digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan digunakan juga oleh pemilik untuk menilai pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu digunakan oleh para investor, kreditor, pemerintah, *shareholder*, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat

apabila informasi laporan keuangan tersebut disajikan secara akurat dan tepat saat (diperlukan) oleh pengguna informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan atau dipublikasikan kepada pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Kondisi laporan keuangan yang baik ini dapat menentukan bahwa sebuah perusahaan berjalan dengan baik pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Dan jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan atau pembatalan pendaftaran.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal menetapkan sanksi denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian. Dengan adanya sanksi yang ditetapkan, seharusnya perusahaan publik berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Namun faktanya masih terdapat beberapa perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya.

Fenomena *audit delay* di Indonesia bukanlah hal yang baru, terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan

keuangan yang diaudit masih sering terjadi dibeberapa perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website idx.co.id, bahwa masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember. Berikut data perusahaan yang diberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 atas keterlambatan penyampaikan laporan keuangan tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Data Non-Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016-2020

Tahun	Lsiting Company	Delay Reporting	Persentase
2016	585	17	2.91%
2017	626	10	1.60%
2018	690	10	1.45%
2019	751	30	3.99%
2020	755	47	6.23%

Sumber : <http://www.idx.co.id>, data diolah (2021)

Berdasarkan data di tabel 1.1 menunjukkan persentase jumlah laporan keuangan audit perusahaan yang terlambat melaporkan dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2018-2020. Dapat diketahui perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit setiap tahun persentasenya selalu meningkat, yang berarti semakin lama semakin meningkat tingkat kelalaian perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan auditannya. Padahal Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan, namun tetap terdapat beberapa perusahaan yang bandel terhadap kelonggaran waktu yang diberikan.

Menurut Ashton, Graul and Newton (1987) *audit delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya penyelesaian audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit delay* akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan juga dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk (Puryati 2020). Oleh karena itu keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut

dapat mengindikasi adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian tentang *audit delay* ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun terjadi keanekaragaman dan perbedaan hasil penelitian, sehingga penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *audit delay* ini masih dapat di teliti kembali pada penelitian ini. Penelitian ini bermaksud mempelajari lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diperkirakan dapat menimbulkan *audit delay* dan faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Alfiani dan Nurmala (2020) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap *Audit delay* (Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2013-2017), Armand, Handoko, dan Felicia (2020) tentang pengaruh Factors Affecting Audit Delay In Manufacturing Companies. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penambahan variabel opini audit, kompeksitas operasi, dan pergantian auditor dan menggunakan sampel perusahaan *consumer goods* tahun 2016-2020.

Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil kerja auditnya merupakan opini audit. Opini audit menunjukkan hasil laporan keuangan dalam suatu perusahaan tersebut, jika laporan keuangan perusahaan baik maka opini yang diperoleh akan baik pula. Namun, jika laporan keuangannya perusahaan buruk, maka hasil opini juga akan buruk. Ketika perusahaan mendapatkan opini modifikasi, maka auditor harus mencari bukti penyebab dikeluarkannya opini tersebut, sehingga akan mengurangi waktu dalam proses pelaksanaan audit (Permatahari and Saputra 2021). Hal ini sejalan dengan peneiltian oleh Puryati (2020) dan Sutjipto et al. (2020) yang berpendapat bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Fadly & Novita (2017), yang menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel reputasi KAP, menurut Kartika (2011) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sejalan dengan

hasil penelitian Prameswari and Yustrianthe (2015) dan Alfiani & Nurmala (2020) yang menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Sutjipto et al. (2020) dan Putri and Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan, dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan intensif untuk mengurangi *audit delay*, yang mana berdasarkan penelitian Kartika (2011) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan berdasarkan penelitian Liwe et al. (2018) *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Saat jumlah hutang tinggi maka auditor akan membutuhkan waktu serta lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga dapat memperpanjang *audit delay* (Sylviana, 2019). Berdasarkan penelitian Sylviana (2019) dan Aryaningsih and Budiartha (2014) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Sutjipto, dkk. (2020) dan Prameswari and Yustrianthe (2015) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan, total aktiva, maupun ekuitas (Saemargani and Mustikawati 2015). Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi maka hal ini dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dengan begitu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat, sebab hal ini merupakan berita baik yang ingin segera dipublis. Berdasarkan penelitian Ibrahim (2016) dan Alfiani and Nurmala (2020) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Kartika (2011) dan Damanik et

al. (2021) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Menurut (Ashton et al. 1987) kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* disebabkan auditor akan memerlukan waktu banyak untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan terlebih dulu sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga akan meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan. Berdasarkan penelitian Darmawan and Widhiyani (2017) dan (Fadly and Novita 2017) menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Effendi (2018)

Pergantian Auditor merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan digantikan dengan auditor yang baru (Tambunan, 2014 dalam Noviasari, 2020). Terjadinya pergantian auditor ini disebabkan masa kontrak yang telah habis dan bisa disebabkan karena perusahaan tidak puas dengan hasil kerja yang dilakukan oleh auditor. Dengan begitu, pergantian auditor tentunya akan berpengaruh dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena banyaknya prosedur yang akan ditempuh oleh auditor baru, maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rustiarini and Sugiarti 2013) pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* (Study Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Opini Audit dan *Audit Delay*

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang diharapkan oleh seluruh manajemen perusahaan. Semakin tidak bagus opini yang diterima maka semakin lama laporan keuangan auditan akan dipublikasi. Mumpuni (2011) dalam Puryati (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu audit yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Sebab auditor dituntut untuk menemukan setiap penyimpangan yang ada disertai dengan bukti-bukti yang mendukung temuanya.

Perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* cenderung akan laporan keuangan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh sebab itu, opini audit dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan auditan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*.

Penelitian Puryati (2020) juga menemukan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fadly dan Novita (2017) yang mendapatkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H1: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Delay*

Menurut Kartika (2011) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi baik cenderung memiliki

audit delay yang lebih pendek karena KAP besar pasti memiliki staf auditor dengan jumlah besar dan pastinya lebih kompeten.

Jessica dan Prima (2017) dalam Sihotang (2018) menyebutkan bahwa KAP besar (*big four*) cenderung menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik dalam KAP tersebut, KAP yang besar (*big four*) akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien untuk menjaga reputasinya. Semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay*nya semakin pendek.

KAP yang lebih besar (*big four*) dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar (*big four*) cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Prameswari dan Yustrianthe (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Begitupun dengan Namun tidak sejalan dengan penelitian Sutjipto et al. (2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H2: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Ukuran Perusahaan dan Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan lingkup besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan intensif untuk mengurangi *audit delay*, sedangkan semakin kecil perusahaan maka akan memperpanjang *audit delay* (Kartika 2011).

Berdasarkan penelitian Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena perusahaan berskala besar relatif lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, hal tersebut disebabkan sistem yang dimiliki emiten dalam segi internal control lebih efektif sehingga dapat

membantu auditor dalam melaksanakan proses audit.

Sejalan dengan penelitian Fadly & dan Novita (2017) dan Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Liwe et al. (2018) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Solvabilitas dan Audit Delay

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir 2016). Perusahaan yang tidak solvable merupakan perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total modalnya. Tingginya *debt ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga.

Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan *bad news* yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi *bad news*. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Effendi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Perangin-angin (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Profitabilitas dan Audit Delay

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset Rasio (ROA)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu (Setiawan 2013). Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dengan begitu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sebab manajemen pastinya ingin segera menyampaikan *good news* tersebut kepada para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya (Kartika 2011). Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka akan berdampak pada panjangnya *audit delay* dan akan menciptakan *bad news* yang dapat menurunkan citra perusahaan.

Liwe *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamidah & Wahidahwati (2020) dan Damanik *et al.* (2021) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Effendi (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Audit Delay

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah tantangan pada audit dan akuntansi. Dalam penelitian Sari dan Sujana (2021) menyatakan kompleksitas operasi ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*. Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008), banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan berdampak pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan. Ini juga didukung oleh teori agensi, semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya

agenzia, sehingga menyebabkan semakin lama proses audit (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Kemudian auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini membuat lingkup audit yang dilakukan semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Sari dan Sujana (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadly dan Novita (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Challen (2018) yang menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H6: Kompleksitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pergantian Auditor dan Audit Delay

Menurut Sihotang (2018) pergantian auditor adalah peralihan penggunaan jasa auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Teori agensi pada variabel ini dimana pemilik perusahaan merotasi auditor yang mengaudit laporan keuangannya untuk mendapatkan kualitas audit yang ada.

Auditor yang baru diangkat oleh perusahaan untuk melakukan audit pada perusahaannya tentu akan membutuhkan waktu yang panjang untuk melakukan proses audit karena harus memahami karakteristik perusahaan dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal inilah yang mendasari terjadi keterlambatan dalam menyelesaikan proses audit yang membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Verawati dan Wirakusuma (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor

berpengaruh positif pada *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Permatasari dan Saputra (2021), dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H7: Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan *Consumer Goods* kerana berdasarkan pengumuman BAPEPAM yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id terdapat banyak perusahaan *Consumer Goods* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Model Penelitian

Berikut merupakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Audit delay

α = Konstanta

X_1 = Opini Audit

X_2 = Reputasi KAP

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Solvabilitas

X_5 = Profitabilitas

X_6 = Kompleksitas Operasi

X_7 = Pergantian Auditor

β = Koefiesien Regresi

ε = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel. 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	140	29	129	76,71	16,230
Ukuran Perusahaan (X_3)	140	25,80	32,73	29,1053	1,66166
Solvabilitas (X_4)	140	,077	,760	,38869	,158082
Profitabilitas (X_5)	140	,001	,527	,11646	,099909

Valid N (listwise)	140			
--------------------	-----	--	--	--

Jumlah seluruh sampel penelitian yaitu 140 amatan penelitian yang diperoleh dari 28 perusahaan *consumer goods* dikali dengan 5 tahun penelitian. Variabel independen yang menggunakan skala rasio yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan *audit delay* sebagai variabel dependen.

Variabel dependen *audit delay* menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit *minimum* adalah 29 hari dan jangka waktu paling lama (*maksimum*) adalah 129 hari dengan rata-rata selama 76,71 hari, serta nilai standar deviasi sebesar 16,230.

Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 25,80 dan nilai *maximum* sebesar 32,73 dengan nilai rata-rata sebesar 29,1053, serta nilai standar deviasi sebesar 1,66166.

Variabel independen solvabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar 0,077 dan nilai *maximum* sebesar 0,760 dengan nilai rata-rata sebesar 0,38869, serta nilai standar deviasi sebesar 0,158082.

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar -0,001 dan nilai *maximum* sebesar 0,527 dengan nilai rata-rata sebesar 0,11646, serta nilai standar deviasi sebesar 0,099909.

Pembahasan

Tabel. 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	115,297	24,034		4,797	,000
Opini Audit	-26,168	8,639	-,234	-3,029	,003
Reputasi KAP	-6,662	3,166	-,206	-2,104	,037
Ukuran Perusahaan	,068	,868	,007	,079	,937
Solvabilitas	-15,688	8,035	-,153	-1,952	,053
Profitabilitas	-39,051	14,010	-,240	-2,787	,006
Kompleksitas Operasi	-4,942	3,400	-,117	-1,454	,148
Pergantian Auditor	5,761	2,472	,178	2,331	,021

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dilhat dari tabel 2 diperoleh nilai signifikansi variabel opini audit (X_1) sebesar 0,003 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,029 lebih besar dari t tabel 1,978 ($3,029 > 1,978$), nilai ini berhasil mendukung hipotesis pertama yaitu opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa

opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puryati (2020), Sutjipto et al. (2020), dan Permatasari dan Saputra (2021) yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek, karena ketika perusahaan memperoleh opini selain *unqualified opinion* maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan audit akan mengulur banyak waktu untuk mengindikasikan terjadinya *audit delay*.

Diketahui dari tabel 2 diperoleh nilai signifikansi variabel reputasi KAP (X_2) sebesar 0,037 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,104 lebih besar dari t tabel 1,974 ($2,104 > 1,978$), nilai ini berhasil mendukung hipotesis kedua yaitu reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadly & Novita (2017), David dan Butar (2020), dan Muna dan Lisiantara (2021) yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat karena adanya insentif lebih besar dan struktur kerja lebih baik dibandingkan KAP *non big four*, sehingga perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* cenderung memiliki *audit delay* lebih pendek dan lebih tepat waktu ketika penyampaian laporan keuangannya.

Dari tabel 2 Hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,937 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,937 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,079 lebih kecil dari t tabel 1,974 ($0,079 < 1,978$), nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit* dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puryati (2020) dan Damanik et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan audit laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset besar, tetapi jika didukung oleh sistem kontrol internal yang baik dan kepatuhan dengan standar akuntansi yang berlaku, proses audit dapat diselesaikan lebih cepat, sehingga tidak terjadi penundaan audit.

Diketahui dari tabel 2 nilai signifikansi variabel solvabilitas (X_4) sebesar 0,053 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,053 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,952 lebih kecil dari t tabel 1,974 ($1,952 < 1,978$), nilai ini juga tidak berhasil mendukung hipotesis keempat yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liwe et al. (2018) dan Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan standar pekerjaan auditor seperti yang diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan baik itu memiliki total hutang yang besar dan jumlah *debtholder* yang banyak atau dengan total hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditugaskan pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhannya dalam menyelesaikan proses pengauditan hutang.

Diketahui dari tabel 2 diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas (X_5) sebesar 0,006 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,787 lebih besar dari t tabel 1,974 ($2,787 > 1,978$), nilai ini berhasil mendukung hipotesis kelima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamidah & Wahidahwati (2020) dan Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*goodnews*) bagi perusahaan dan merupakan suatu bentuk keberhasilan pihak manajemen, sehingga perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Dilhat dari tabel 2 diperoleh nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi (X_6) sebesar 0,148 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,148 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,454 lebih kecil dari t tabel 1,974 ($1,454 < 1,978$), nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis keenam yaitu kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Challen (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan meskipun perusahaan memiliki jaringan koordinasi dan operasional yang lebih rumit akibat adanya anak perusahaan, namun dengan sistem pengendalian internal yang memadai dan sistem informasi akuntansi yang baik maka proses pengauditan dan penyampaian laporan keuangannya akan tepat waktu dan tidak akan mengalami *audit delay*.

Diketahui nilai signifikansi variabel pergantian auditor (X_7) pada tabel 2 sebesar 0,021 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,331 lebih besar dari t tabel 1,974 ($2,331 > 1,978$), nilai ini berhasil mendukung hipotesis ketujuh yaitu pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Praptika & Rasmini (2016) dan Verawati & Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka banyak proses yang akan ditempuh auditor baru (pengganti) dalam melakukan pengauditan. Karena auditor baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui karakteristik perusahaan klien dan sistem yang didalamnya, sehingga hal ini akan menyita waktu auditor dan cenderung menyebabkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh opini audit, reputasi kap, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap *audit delay*. Menggunakan sampel perusahaan Consumer Goods terdaftar BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $3,029 > 1,978$, dengan begitu maka opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- 2) Variabel reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $2,104 > 1,978$, dengan begitu maka reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- 3) Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,937 > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel

- 0,079<1,978, dengan begitu maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- 4) Variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,053>0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel $1,952<1,978$, dengan begitu maka solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
 - 5) Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,006<0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $2,787>1,978$, dengan begitu maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
 - 6) Variabel kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,148>0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel $1,454<1,978$, dengan begitu maka kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
 - 7) Variabel pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,021<0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $2,331>1,978$, dengan begitu maka pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sektor industri lain sebagai populasi dalam pengambilan sampel penelitian sehingga dapat dijadikan perbandingan hasil pada setiap jenis industri.

- 2) Menambah variasi variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- 3) Menggunakan lebih banyak tahun pengamatan sehingga hasil yang akan diperoleh dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Dhita, and Putri Nurmala. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2):79–99. doi: 10.37195/jtebr.v1i2.39.
- Anon. n.d. *Ikatan Akuntan Indonesia*. (2021). Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). DSAK-IAI. Jakarta.
- Armand, Wishnu Kameshwara, Bambang Leo Handoko, and Felicia Felicia. 2020. "Factors Affecting Audit Delay In Manufacturing Companies." *Journal of Applied Finance & Accounting*. doi: 10.21512/jafa.v7i2.6382.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi, and I. Ketut Budiartha. 2014. "Pengaruh Total Aset , Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3):747–60.
- Ashton, Robert H., Paul R. Graul, and James D. Newton. 1987. "Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting." *Contemporary Accounting Research* 5(2):657–73.
- Che-Ahmad, Ayoib, and Shamharir Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia Ayoib." *Indonesia Business Research* 1(4):32–39.
- Damanik, Anggi Cecilia, Josua Nainggolan, Yosua Simbolon, and Enda Noviyanti Simorangkir. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi* 5(2):947–62.
- Darmawan, I. Putu Yoga, and Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1):254–82.
- David, Hilda Azalia, and Sansaloni Butar Butar. 2020. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 18(1):1–19.
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal*.
- Dewi, Intan Puspa, and Auliffi Ermian Challen. 2018. "Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan , Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay The Relationship between Complexity of the Company ' s Size of Public Accounting Firm and Tenure Audit the Audit Delay." *Majalan Sainstekes* 5(42):101–11. doi: 10.33476/ms.v5i2.931.
- Effendi, Bahtiar. 2018. "Profitabilitas , Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI." *Riset & Jurnal Akuntansi* 2(2):100–108.
- Fadly, Boy, and Melia Novita. 2017. "Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bina Akuntansi* 26(1):37–49.
- Givoly, Dan, and Dan Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcement: Some Empirical Evidence." *The Accounting Review* LVII(3):486–508.
- Hamidah, Bilqis Nur, and Wahidahwati. 2020. "Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(2).
- Ibrahim, Alwin Malik, and Rosita Suryaningsih. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014)." *Ultima Accounting* 8(1):1–21.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 3(2):152–71.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Liwe, Alther Gabriel, Hendrik Manassoh, and Lidia M. Mawikere. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2):99–108. doi: 10.32400/gc.13.02.19105.2018.
- Muna, Eristamia Faizul, and G. Anggana Lisiantara. 2021. "Analysis of Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing and Financial Companies Listed on IDX." *Indonesia Accounting Journal* 3(1):27–35.
- Noviasari, Putri. 2020. "Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Perangin-angin, Dian Sylviana Br. 2019. "Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains* 92–95.
- Permatasari, Maulina Dyah, and Muhammad Mahessa Saputra. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 6(1):19–33.
- Prameswari, Afina Survita, and Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2015. "Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi XIX*(01):50–67.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti, and Ni Ketut Rasmini. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(5):2052–81.
- Puryati, Dwi. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Akuntansi* 7(2):200–212. doi: 10.30656/Jak.V7i2.2207.

- Putri, Arie Pratania, Linda Wati, Jenefer Chriestien, and Christina Wijaya. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Customer Goods." *JIMEA* 5(2):480-97.
- Putri, Yuni Aris, and Rini Ratnaningsih. 2020. "Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019."
- Ramadhan, Mochammad Thoriq. 2021. "Perbedaan Pengaruh Variabel Yang Memengaruhi Audit Delay Sebelum Dan Sesudah Penerapan Perubahan PSAK 1." *JPENSI* 6(2):185-95.
- Rustiarini, Ni Wayan, and Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2(2):657-75.
- Saemargani, Fitria Ingga, and Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Nominal* IV(2):1-15.doi: 10.21831/nominal.v4i2.7996.
- Sari, Ni Komang Mita Abdina, and Edy Sujana. 2021. "Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)* 12(1):557-68.doi: 10.23887/jimat.v12i2.31249.
- Setiawan, Heru. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sihotang, Tio Nurhalia. 2018. "Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016."

Universitas Sumatera Utara.
Sutjipto, Vanessa Fonda, Bambang Sugiarto, and Dheny Biantara. 2020. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018." *Accounting Cycle Journal* 1(2):85-99.

Verawati, Ni Made Adhika, and Made Gede Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(2):1083-1111.